

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan menjadi salah satu pendorong meningkatnya perekonomian nasional. Menurut Elena (2023) sektor perbankan di Indonesia mampu berkontribusi hingga 59.50% terhadap PDB di tahun 2022, kontribusi yang diberikan sektor perbankan tersebut lebih rendah dibandingkan kontribusi sektor yang sama di sejumlah negara tetangga seperti Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand. Masih rendahnya kontribusi yang diberikan sektor perbankan bagi PDB di tanah air tidak sebanding dengan pertumbuhan sektor perbankan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sektor perbankan memiliki stabilitas pertumbuhan kapitalisasi pasar yang menjanjikan, posisi likuiditas dari sejumlah bank yang cukup baik hingga pertumbuhan laba sub sektor perbankan yang cenderung stabil dalam beberapa tahun terakhir (Khoirul, 2024).

Stabilitas kinerja keuangan merupakan salah satu tujuan jangka panjang yang diinginkan setiap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut merupakan hal yang relatif sulit. Sejumlah media menyatakan bahwa sektor perbankan di tanah air memiliki kinerja keuangan yang baik, namun pada kenyataannya masih terdapat sejumlah bank yang justru memiliki kinerja keuangan yang tidak baik, sehingga mendapatkan teguran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), posisi kinerja keuangan

yang dimiliki oleh sejumlah bank konvensional tersebut terlihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Kinerja Keuangan Beberapa Bank yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023

Kode	Nama Bank	<i>Return on Assets (%)</i>				
		2019	2020	2021	2022	2023
BEKS	PT Bank Banten Tbk	-1.70	-5.77	-3.00	-3.31	-0.21
BCIC	PT Bank J Trust Indonesia Tbk	0.29	-2.99	-2.09	0.23	1.24
BKSQ	PT Bank QNB Indonesia Tbk	0.02	-2.31	-8.92	-2.40	-2.54
BBYB	PT Bank Neo Commerce Indonesia Tbk	0.37	0.34	-13.71	-5.29	-2.99
BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	1.26	-3.45	-13.65	-4.1	-6.21

Sumber Laporan Keuangan IDX Indopremier (2024)

Pada tabel 1.1 terlihat terdapat beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian, karena memiliki nilai *return on assets* (ROA) yang bertanda negatif, selain itu beberapa perusahaan lainnya memiliki posisi laba yang relatif rendah, sehingga rentan dengan penurunan. Jika situasi dan kondisi ini terus tidak ditindaklanjuti oleh manajemen masing-masing bank, tentu kecenderungan kinerja perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia akan semakin menurun, sehingga dipastikan akan mempengaruhi eksistensi dari bank dalam jangka panjang. Fenomena yang telah dijelaskan menjadi motivasi bagi peneliti untuk meneliti sejumlah variabel yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam beberapa tahun terakhir.

Menurut Sartono (2016) kinerja keuangan menunjukkan hasil yang dicapai perusahaan setelah memanfaatkan berbagai sumber daya keuangan yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan yang dimiliki sebuah perusahaan

khususnya perusahaan perbankan rentan dengan perubahan. Menurut Hartati (2020) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan kinerja sebuah perusahaan khususnya perusahaan perbankan adalah tidak optimalnya proses tata kelola di dalam perusahaan yang digambarkan dalam *good corporate governance*. Ungkapan yang sama dinyatakan oleh Rizki & Saad (2023) yang mengungkapkan implementasi *good corporate governance* akan terlihat dari pelaksanaan peran dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan adanya pembagian struktur kepemilikan di dalam perusahaan. Masing-masing instrumen berperan untuk melakukan monitoring terhadap aktifitas manajer pada khususnya atau pihak internal pada umumnya.

Menurut Lukviarman (2016) salah satu bentuk implementasi *good corporate governance* adalah adanya keberadaan dewan komisaris di dalam perusahaan yang bertugas memastikan adanya transparansi informasi yang akan mendorong perbaikan pada tata kelola perusahaan, sehingga dapat memicu peningkatan kinerja perusahaan. Hasil penelitian Titania & Taqwa (2023) menemukan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang mendukung diperoleh oleh Ramadhani et al., (2022) menyatakan keberadaan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun hasil penelitian Hartati (2020) menemukan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan *Real Estate, Building and Contruction*.

Dalam mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, pelaksanaan monitoring tidak hanya dilakukan oleh dewan komisaris, namun juga dibantu oleh adanya dewan direksi (Pratiwi & Khuzaini, 2018). Dewan direksi menjadi alat untuk mengawasi secara langsung kebijakan perusahaan, dan memastikan bahwa kebijakan yang diambil adalah yang terbaik bagi semua pihak, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Bancin & Harmain (2022) menemukan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Febrina & Sri (2022) menemukan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan. Namun hasil penelitian Ramadhani et al., (2022) menemukan dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Brigham & Houston (2017) mengungkapkan dewan komisaris membentuk komite audit yang ditujukan membantu tugas dan tanggung jawab mereka dalam melakukan monitoring kegiatan manajer, dan memastikan kebijakan yang diambil manajer bukanlah kebijakan yang berisiko bagi perusahaan, sehingga keberadaan komite audit akan mendorong meningkatnya kinerja perusahaan. Hasil penelitian Febrina & Sri (2022) menemukan ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Konsistensi temuan penelitian diperoleh oleh Sitanggang (2021) juga menemukan semakin tinggi efektifitas peran komite audit akan meningkatkan kinerja

keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh Hartati (2020), dan Ramadhani et al., (2022) menemukan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Sartono (2016) menyatakan untuk menciptakan transparansi informasi di dalam perusahaan, pihak internal membagi struktur kepemilikan. Ketika struktur kepemilikan dibagi atas beberapa jenis kepemilikan tentu kegiatan pengawasan terhadap aktifitas internal khusus manajer akan semakin ketat. Salah satu bentuk struktur kepemilikan didalam perusahaan adalah kepemilikan publik. Hasil penelitian Arifulsyah (2016) menemukan kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun hasil yang berbeda diperoleh dalam penelitian Fahlevi et al., (2023) menemukan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kepada uraian teori, serta adanya pro dan kontra hasil penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk kembali meneliti sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor perbankan. Variabel tersebut merupakan instrumen tata kelola perusahaan (*good corporate governance*). Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Bancin & Harmain (2022), dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit, namun peneliti menambah satu variabel yang berbeda yaitu kepemilikan publik. Selain itu waktu dan objek penelitian yang digunakan relatif berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga

diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian yang diperoleh dalam riset ini. Secara lengkap penelitian ini berjudul: **Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023.**

1.2 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup pembahasan dalam riset ini tidak mengambang, maka peneliti menentukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Pada riset ini peneliti hanya menggunakan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan kepemilikan publik sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Pada penelitian ini hanya digunakan perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana data yang digunakan dari tahun 2019 sampai dengan 2023.

1.3 Perumusan Masalah

Sejalan dengan uraian fenomena dan gap riset pada bab sebelumnya maka diajukan beberapa pertanyaan yang akan dibuktikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia ?

3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan kepemilikan publik secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berpedoman kepada perumusan masalah maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah membuktikan:

1. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh kepemilikan publik terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan kepemilikan publik secara bersama sama terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan uraian perumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh nantinya dapat memberikan manfaat:

1. Praktis

Hasil yang diperoleh dapat dijadikan acuan atau pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan perbaikan tata kelola perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Akademisi

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti dimasa mendatang yang juga tertarik membahas pengaruh implementasi *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.